BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sesuatu proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara kepada orang lain (lawan bicara) dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, ide, gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian informasi tentang suatu peristiwa.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam pembelajaran sastra adalah menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasa, atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah yang mengandung bahasa kiasan, dan berkonotasi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di kelas.

Kemampuan menulis puisi wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengkespresikan pikiran, perasaaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Proses pengimajinasian atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif. Proses kreatif tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi

> Kemampuan menulis (writing skill) merupakan salah satu dari empat aspek, dalam Bahasa Indonesia yang termasuk dalam kemampuan yang bersifat aktif produktif. Dalam pelaksanaanya keempat aspek tersebut tidak dapat berdiri-sendiri, yang artinya keempat aspek tersebut saling bersinergi. Baik menulis dengan membaca, menulis dengan berbicara, menulis dengan menyimak dan sebaliknya (Tarigan 1983:1).

Bagaimana dengan menulis karya sastra? Sebelum sampai pada hal tersebut, terlebih dahulu kita kenali bentuk-bentuk sastra dalam bahasa Indonesia. Antara lain bentuk prosa fiksi, puisi dan drama. Ketiga bentuk sastra ini dibedakan dalam bentuk hal bentuk tulisan. Kalau prosa ditulis dalam bentuk alinea, puisi ditulis dalam bentuk bait, dan drama ditulis dalam bentuk dialog. Persamaan ketiganya merupakan tulisan yang bersifat fiktif.

Kegiatan menulis sastra bisa dimulai dengan kegemaran membaca karya-karya sastra yang banyak ditemukan di koran, majalah dan buku-buku. Kita kenali dan nikmati alur cerita, lalu kita bayangkan kembali. Kita kenali, nikmati dan apresiasi diksi dalam puisi, kemudian kita olah dalam benak. Setelah dirasa cukup akrap dengan bentuk cerita dan puisi, bisakah kita membuat puisi dari cerita yang kita baca tersebut.

Masalah yang kemudian sering muncul adalah apakah kebiasaan membaca telah tumbuh dikalangan siswa kita karena kita amati para generasi usia siswa Sekolah Dasar (SD) atau SMP lebih banyak duduk didepan televisi dari pada membaca. Begitu pula minat membaca karya sastra masih kurang berdasarkan pengamatan penulis. Bagaimana mereka bisa menulis apabila membacanya kurang? Dari hasil pengamatan, ternyata menulis adalah pelajaran yang kurang diminati terbukti dari nilai menulis puisi sangat rendah. Seperti yang terjadi pada siswa kls V SDN Jetak, dimana ketika siswa di uji coba

dengan diberi tugas menulis puisi bebas dari 28 siswa kelas V hanya beberapa siswa yang selesai menulisnya, dan itu pun belum selesai dengan harapan kita (belum memenuhi KKM yang telah ditentukan/nilai 75) hanya didapat dengan 40% siswa yang tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi.

Dari hasil diskusi guru, teman sejawat pada tanggal 02 Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disebabkan sebagian besar siswa merasa kesulitan menulis puisi yang disebabkan model pembelajaran yang dipergunakan guru kurang tepat sehingga menulis puisi menjadi hal yang sulit dan membosankan siswa.

Pembelajaran puisi dilakukan dengan hanya diberi contoh dengan sedikit ceramah dari guru, yang selanjutnya siswa diberi tugas menulis puisi tanpa bimbingan maupun kontrol dari guru. Padahal kita ketahui bersama kemampuan menulis pada khususnya dan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran UASBN, yang secara langsung menjadi penentu kelulusan siswa. Untuk itu prestasi belajar kemampuan menulis puisi sangat perlu ditingkatkan agar kelak dikemudian dapat memberi sumbangan pada nilai bahasa Indonesia pada khususnya dan bekal kemampuan mengapresiasikan puisi pada siswa.

Memperhatikan pentingnya kemampuan menulis sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dan kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, guna meningkatkan prestasi belajar menulis puisi, penulis menawarkan suatu model pembelajaran selain melatih siswa bekerjasama menulis dengan temannya juga melatih siswa dengan langkah-langkah yang

mudah dimengerti siswa, sehingga menulis puisi menjadi mudah dan siswa menyenangi menulis puisi. Menentukan judul, membuat kata-kata kunci dan gambar/objek yang di lihatnya kemudian di susun menjadi sebuah puisi, sehingga kemampuan menulis puisi menjadi akan lebih mudah dan prestasi belajar siswa meningkat. Selain menggunakan pendekatan yang tepat, keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor, baik faktor intrinsik maupun faktor exstrinsik. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat apabila guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw.

> Anita Lie (2007:13) mengemukakan : Strategi pembelajaran kooperatif berusaha memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa bekerja sama dengan sesamanya dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Ibrahim (2000:16) mengemukakan “hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman individual dan kompetitif”.

Berdasarkan uraian di atas keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru, sangatlah tergantung pada kecakapan dan kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN Jetak disebabkan kurang tepatnya guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran.

Fokus masalah ini tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN

Jetak tahun pelajaran 2012/2013. Untuk memperoleh hasil penelitian dengan mengamati kegiatan guru dalam menciptakan kondisi aktif selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa dengan instrument pengamatan. Berdasarkan uraian di atas guru/peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *"Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Jigsaw pada Siswa Kelas V SD Negeri Jetak Tahun Pelajaran 2012/2013"*

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang telah teridentifikasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia materi Kemampuan Menulis Puisi adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Kemampuan siswa dalam menulis puisi rendah?
2. Faktor Apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi?
3. Mengapa kemampuan menulis puisi perlu ditingkatkan?
4. Bagaimana caranya agar kemampuan menulis puisi meningkat?
5. Apa yang harus dilakukan guru agar kemampuan menulis puisi siswa meningkat ?

C. Pembatasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah agar PTK lebih terfokus. Dalam proposal ini, dibatasi dua variable, yaitu:

Y : Kemampuan Menulis Puisi

X : Jigsaw (Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw)

Obyek PTK ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jetak Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, semester II, tahun pelajaran 2012/2013. Aspek yang diteliti adalah kemampuan menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

"*Apakah dengan penerapan strategi Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Jetak tahun pelajaran 2012/2013?* ".

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

   Untuk meningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Strategi Jigsaw pada siswa kelas V SDN Jetak tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Umum

   a. Menambah wawasan guru

   b. Untuk peningkatan hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat pada :

1. Siswa, yaitu meningkatkan nilai kreatifitas belajar khususnya kemampuan menulis puisi
2. Guru, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui variasi dari beberapa model pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran kelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih professional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses

pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

3. Sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain, beserta sekolah lain pada umumnya.